



Analisis Budidaya Sarang Burung Walet terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Lonrae Kabupaten Bone

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
M.Irfan Institut Agama Islam Negeri Bone m.irfanmts@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Andi Patimbangi Institut Agama Islam Negeri Bone andipatimbangi85@gmail.com	
Jumriani Institut Agama Islam Negeri Bone jumrianisafar@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Irfan, M., Patimbangi., & Jumriani. (2025). Analisis Budidaya Sarang Burung Walet terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Lonrae Kabupaten Bone. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1260-1267.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan budidaya sarang burung walet serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Lonrae Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan empat informan sebagai subjek penelitian serta pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan analisis data Model Miles and Huberman, dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya, gedung walet, harga, dan pemasaran sarang walet memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan budidaya sarang burung walet. Budidaya sarang burung walet memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Lonrae. Sebagian besar masyarakat memperoleh pendapatan dari budidaya sarang walet sebagai usaha tambahan atau investasi jangka panjang dan ada juga masyarakat di daerah tersebut memperoleh hasil budidaya sarang burung walet sebagai sumber pendapatan utama.

Kata Kunci: sarang walet, pendapatan, biaya, gedung walet, harga jual

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the success of swallow nest farming and its contribution to household income in Kelurahan Lonrae, Kabupaten Bone. This study used a descriptive qualitative approach involving four informants as research subjects and data collection was conducted through semi-structured interviews and observation. The determination of the research subjects used non-probability sampling technique of purposive sampling type. Data analysis in this study was carried out in stages using the Miles and Huberman data analysis model, starting from the data reduction process, presenting data, to drawing conclusions or final verification. The results showed that cost, swallow building, price, and marketing of swallow nests had a major influence on the success of swallow nest cultivation. Swallow nest cultivation has a positive impact on household income in Kelurahan Lonrae. Most people earn income from swallow nest cultivation as an additional business or long-term investment and there are also people in the area who earn swallow nest cultivation as their main source of income.

Key Words: swallow nest, income, costs, swallow building, selling price

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk keanekaragaman hayatinya yang luar biasa. Kekayaan ini menyimpan peluang besar untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama jika dikelola secara bijak dan berkelanjutan. Salah satu potensi unggulan yang bisa dimanfaatkan adalah sarang burung walet. Selain memiliki nilai ekologis dan manfaat kesehatan, sarang burung walet juga memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat di tingkat lokal (Fajarwati et al., 2024).

Burung walet memiliki berbagai nilai penting yang diakui dalam konteks arkeologi fauna, pengembangan ilmu pengetahuan, dan aspek estetika. Dalam konteks arkeologi fauna, burung walet, yang dikenal sebagai penghasil sarang yang terbuat dari air liurnya, dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai perilaku dan kebiasaan burung dan umat manusia yang berinteraksi dengan mereka (Wahyuni et al., 2022). Sarang burung walet secara alami biasanya ditemukan di dalam gua-gua yang berada di kawasan hutan atau di sepanjang tebing laut. Burung walet sendiri memiliki ciri khas berupa tubuh berwarna gelap dengan ukuran yang relatif kecil hingga sedang. Sayapnya berbentuk seperti sabit, ramping, dan meruncing, yang membuatnya lincah saat terbang di udara (Yunirna et al., 2019). Burung walet memiliki keistimewaan tersendiri karena air liurnya yang membentuk sarang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Hal ini mendorong banyak orang membangun rumah-rumah khusus atau gedung walet sebagai tempat bagi burung-burung tersebut untuk bersarang. Minat terhadap budidaya walet pun terus meningkat, dengan harapan bisa memperoleh keuntungan dari panen sarangnya (Ariyanti et al., 2022).

Salah satu daerah yang dikenal sebagai daerah sentra budidaya sarang burung walet adalah Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Secara geografis, Kelurahan Lonrae terletak di dekat daerah persawahan dan pesisir laut (Merdekawati et al., 2019). Kelurahan Lonrae memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan usaha burung walet karena daerah ini memiliki lingkungan yang asri, sejuk, dan lembap sesuai dengan kebutuhan tempat tinggal populasi burung walet. Oleh karena itu, banyak masyarakat di Kelurahan Lonrae mengelola usaha sarang burung walet ini sebagai investasi. Pendapatan dari hasil beternak burung ini sangat menggiurkan di masyarakat karena melihat dari harganya yang begitu tinggi.

Dalam penelitian Rajani et al. (2021), menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan rumah tangga. Dari hasil penelitiannya diperoleh rata-rata pendapatan usaha sarang burung walet di Desa Namun mencapai sekitar Rp 33.412.650 per tahun, dengan frekuensi panen sebanyak enam kali dalam setahun. Adapun pendapatan rumah tangga peternak walet rata-rata sebesar Rp 68.400.000, kontribusi dari usaha sarang burung walet terhadap total pendapatan rumah tangga mencapai sekitar 52% per tahun. Ini berarti bahwa usaha sarang burung walet memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pelaku usaha, menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Angka-angka ini menunjukkan betapa menguntungkannya usaha ini bagi

keluarga pelaku usaha sarang burung walet di daerah tersebut, serta mendukung argumen bahwa budidaya sarang walet dapat berkontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangga. Menurut Rahma et al. (2022), usaha ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga secara keseluruhan.

Dalam perkembangannya, budidaya sarang burung walet di Kelurahan Lonrae menghadapi beberapa permasalahan di berbagai aspek. Salah satu permasalahan utama adalah fokus berlebihan pada aspek keuntungan finansial, yang sering kali mengabaikan perawatan gedung dan pengaturan tata ruang yang tepat. Dalam konteks ini, perhatian yang kurang terhadap pemeliharaan gedung walet dapat berujung pada lingkungan yang tidak ideal bagi burung walet dan mengurangi kualitas sarang yang dihasilkan (Halimah et al., 2023). Di sisi lain, pengaturan volume *sound system* pemanggil walet juga menjadi aspek penting yang sering diabaikan. Penggunaan suara yang tidak tepat atau volume yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan burung walet merasa tidak nyaman, sehingga enggan untuk bersarang di gedung. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha budidaya secara berkelanjutan dapat mengakibatkan kualitas sarang yang rendah dan penurunan hasil panen.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya sarang burung walet dan kontribusi usaha budidaya sarang burung walet terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Lonrae Kabupaten Bone. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kontribusi budidaya sarang burung walet terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat setempat.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian secara deskriptif pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan penelitian dengan cara menggali data secara menyeluruh agar temuan yang dihasilkan dapat dipaparkan secara komprehensif dan bermakna (Purba et al., 2022). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan objek yang dikaji melalui pemaparan secara rinci (Ibrahim et al., 2018). Dengan demikian, hasil dari penelitian kualitatif deskriptif disajikan dalam bentuk narasi atau penjelasan verbal yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggali data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya sarang burung walet dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *teknik non-probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang paling memahami topik yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang pihak masyarakat yang mempunyai gedung sarang burung walet. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi. Dalam proses wawancara semi-terstruktur, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, tetapi juga memungkinkan penyesuaian pertanyaan atau penambahan pertanyaan berdasarkan respons yang diberikan oleh partisipan (Abdussamad, 2021). Sementara itu, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan serta mencermati karakteristik khas dari wilayah yang menjadi objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman, dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir (Abdussamad, 2021). Tahap awal, yaitu reduksi data, melibatkan proses merangkum dan menyaring informasi penting agar tetap relevan dengan fokus utama penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang direduksi berasal dari hasil wawancara dengan narasumber utama, yakni para pelaku usaha budidaya sarang burung walet. Selanjutnya, data yang telah diringkas disusun ke dalam pola-pola hubungan yang logis agar lebih mudah dipahami. Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan melalui uraian naratif, diagram, hubungan antar kategori, bagan alur, atau bentuk visual lainnya. Pada tahap penyajian inilah peneliti menyusun ringkasan yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa temuan baru, yang mampu mengungkap hal-hal yang sebelumnya samar atau belum tergambar dengan jelas (Patimbang & Darwis, 2022). Melalui proses analisis ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih tajam

dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Akhirnya, melalui penyusunan dan analisis data yang sistematis, peneliti dapat menarik kesimpulan yang memberikan gambaran yang lebih utuh dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Lonrae, yang terletak sekitar 7 km dari Kota Watampone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah pesisir dengan karakteristik geografis dan iklim yang sangat mendukung bagi budidaya sarang burung walet. Dengan jumlah penduduk mencapai 8.097 jiwa, daerah ini dikenal sebagai sentra peternakan walet yang berkembang pesat. Faktor-faktor pendukung meliputi kelembapan udara tinggi, suhu tropis yang stabil, ketersediaan pakan alami dari lingkungan perairan sekitar, serta desain bangunan lokal yang sesuai dengan kebutuhan ekologi burung walet. Selain itu, tingginya kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi sarang walet dan adanya dukungan dari pemerintah berupa pelatihan serta regulasi turut memperkuat posisi Kelurahan Lonrae sebagai salah satu pusat budidaya sarang burung walet unggulan di Kabupaten Bone.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Budidaya Sarang Burung Walet

Keberhasilan budidaya sarang burung walet dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya operasional, kualitas gedung walet yang dibangun, harga jual produk sarang walet, serta strategi pemasaran yang diterapkan. Masing-masing faktor tersebut saling terkait dan berkontribusi terhadap efisiensi dan *profitability* dari usaha tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini sangat penting bagi para petani walet yang ingin meningkatkan hasil budidaya mereka. Keberhasilan budidaya sarang burung walet bukan hanya sekadar tentang memproduksi sarang yang banyak, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam tentang biaya, infrastruktur, harga jual, serta strategi pemasaran yang baik. Pelatihan dan edukasi bagi petani, disertai dengan penerapan teknologi modern, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan produktivitas secara berkelanjutan. Penekanan pada praktik yang ramah lingkungan dan kerja sama di dalam komunitas juga menjadi fondasi dari keberhasilan jangka panjang dalam industri ini. Oleh karena itu, mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan semua aspek dari siklus budidaya menjadi sangat penting dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam budidaya sarang burung walet.

Biaya

Biaya dikelompokkan menjadi dua macam meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pendirian usaha. Biasanya yang termasuk biaya tanah dan tempat usaha termasuk pula gedung dan investasi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini ditemukan bahwa investasi dalam bentuk gedung yang berada di lokasi strategis terbukti memiliki dampak langsung terhadap hasil produksi sarang burung walet. Gedung yang tinggi dan lokasi strategis yang berada di dekat sumber makanan alami seperti sawah, pesisir *mangrove*, atau perairan merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan peternak walet. Area yang baik tidak hanya menarik burung walet untuk menetap, tetapi juga mendukung produktivitas sarang secara optimal, sehingga menjadi faktor utama dalam keberhasilan usaha tersebut. Di sisi lain biaya estimasi investasi khususnya di kelurahan Lonrae, untuk membangun suatu perumahan walet berukuran 5 x 10 meter, berlantai dua dan memiliki konstruksi beton, dapat menghabiskan biaya kurang lebih 200 – 250 juta rupiah. Angka tersebut belum termasuk pembelian audio sebagai *sound system*. Saat ini, harga tanah dan material bangunan terus naik. Dengan demikian, modal yang dibutuhkan untuk berbisnis sarang walet juga terus membengkak. Pratama (2023) mengungkapkan bahwa biaya investasi dalam usaha budidaya walet mempengaruhi awal dari operasi dan kelayakan finansial jangka panjang. Pembangunan gedung walet yang memadai merupakan langkah awal yang krusial, karena desain dan lokasi yang baik akan memastikan kenyamanan bagi burung walet untuk bersarang. Dari penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pengeluaran awal yang signifikan harus disertai dengan perencanaan keuangan yang matang.

Adapun biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan sehari-hari, baik yang berhubungan langsung dengan proses produksi maupun biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produksi. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam biaya operasional yaitu biaya pemeliharaan, perawatan dan perbaikan gedung dan biaya tambahan seperti Listrik dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa biaya perawatan gedung dan biaya listrik tidak terlalu mempengaruhi keberhasilan budidaya sarang burung walet, asalkan dikelola dengan baik. Biaya perawatan gedung cenderung murah karena hanya memerlukan

tindakan seperti penyemprotan untuk mengendalikan hama dan pengawasan rutin, terutama jika gedungnya masih baru. Hal ini membuat biaya perawatan tetap ringan dan tidak memberatkan. Sementara itu, biaya listrik juga dipengaruhi oleh ukuran gedung. Gedung yang lebih kecil cenderung memiliki biaya listrik yang lebih rendah, namun jika gedungnya besar, biaya listrik bisa lebih tinggi. Namun, biaya listrik bisa ditekan dengan mengurangi penggunaan energi, misalnya dengan mematikan suara panggil pada malam hari atau mengoptimalkan penggunaan audio yang efisien. Dengan pengelolaan yang tepat, kedua biaya ini tidak akan menjadi kendala besar bagi keberhasilan budidaya sarang burung walet.

Gedung atau Rumah Walet

Perencanaan pembangunan rumah walet perlu diperhatikan hal-hal yang menjamin kenyamanan walet, seperti bentuk dan konstruksi rumah, bentuk ruangan dan jalan keluar masuk-walet, pencahayaan, kelembapan dan suhu dalam ruangan. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, menunjukkan bahwa tipe, tata ruang, dan konstruksi gedung memiliki pengaruh yang besar terhadap produktivitas sarang burung walet. Tipe gedung yang sesuai, baik dari segi ukuran maupun desain, sangat mempengaruhi bagaimana burung walet mengakses dan bertahan di dalamnya. Gedung yang nyaman dan terlindungi dari hama serta predator dapat meningkatkan jumlah sarang yang terbentuk. Gedung bertingkat, yang memungkinkan walet mengakses pintu masuk dari udara dengan mudah, juga terbukti efisien dalam meningkatkan produksi sarang, terutama jika penempatannya strategis. Desain ruang masuk yang tepat, seperti lubang yang terletak di bagian atas gedung dan sejajar dengan jalur terbang walet, juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian walet untuk bersarang. Selain itu, penataan ruang di dalam gedung, seperti pembagian ruang putar dan ruang inap, berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang nyaman bagi walet. Pengaturan suhu, kelembapan, dan pencahayaan yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya sarang walet, karena walet cenderung lebih menyukai tempat yang gelap dan kondisi yang mendukung kenyamanan mereka. Secara keseluruhan, desain dan penataan ruang yang sesuai dapat menciptakan kondisi optimal bagi burung walet untuk berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas sarang.

Sejalan dengan hal tersebut, Regita et al. (2023) mengungkapkan bahwa variasi ukuran bangunan juga dapat mempengaruhi pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet. Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ukuran bangunan rumah walet dan hasil produksinya, yang mengindikasikan bahwa optimasi ukuran bangunan dapat meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Memperhatikan tata letak dan desain ruang di dalam rumah walet adalah faktor penting dalam mengoptimalkan jumlah sarang yang dapat dihasilkan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi burung walet.

Harga Sarang Walet

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, harga sarang burung walet di pasar lokal mencerminkan keberhasilan budidaya, karena dipengaruhi oleh kualitas sarang dan metode panen. Sarang yang bersih, berwarna putih, utuh, dan berukuran besar memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, panen yang dilakukan dengan hati-hati serta pemeliharaan gedung yang baik turut menjaga kualitas sarang. Faktor pasar seperti permintaan dan ketersediaan juga ikut menentukan harga. Oleh karena itu, peternak perlu memperhatikan aspek kualitas, teknik panen, dan manajemen budidaya secara menyeluruh untuk memaksimalkan hasil dan nilai jual sarang walet. Sejalan dengan hal tersebut, Afandy & Nugroho (2021) menyatakan bahwa Semakin tinggi kualitas sarang yang dihasilkan, semakin tinggi pula harga jualnya. Hal ini menunjukkan pentingnya para peternak untuk memprioritaskan pengelolaan kualitas sarang sebagai bagian integral dari strategi demi tercapainya keberhasilan budidaya mereka.

Di sisi lain perbandingan harga sarang walet antara tahun ini dan tahun sebelumnya menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pada awal tahun 2024, harga sarang walet tercatat mencapai Rp.12.500.000 per kilogram. Namun, memasuki pertengahan tahun 2024, terjadi penurunan harga yang cukup tajam hingga mencapai Rp.4.000.000 per kilogram. Penurunan harga ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah penutupan akses pasar ekspor ke Tiongkok, yang selama ini merupakan pasar utama dan terbesar bagi produk sarang walet Indonesia. Kurniawan et al. (2021) menegaskan bahwa ketika akses ke pasar tersebut dibatasi, permintaan terhadap produk sarang walet mengalami penurunan yang drastis. Penutupan akses ini telah menyebabkan berkurangnya permintaan dari pasar internasional, yang berdampak langsung pada harga jual di tingkat produsen maupun distributor. Harga jual yang menurun akan merugikan pemilik budidaya karena keuntungan yang diperoleh berkurang sehingga persentase keberhasilan juga ikut menurun.

Pemasaran Sarang Walet

Pemasaran memegang peranan penting dalam keberhasilan budidaya sarang burung walet karena langsung memengaruhi pendapatan peternak dan keberlanjutan usaha. Salah satu aspek utama pemasaran adalah kemampuan untuk memahami kebutuhan pasar dan menyesuaikan kualitas produk dengan permintaan konsumen. Sarang burung walet berkualitas tinggi, bersih, utuh, dan tanpa campuran bahan lain sehingga dapat menarik harga jual yang lebih baik, sehingga strategi pemasaran harus mampu menonjolkan nilai tersebut kepada pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, faktor utama yang menentukan harga jual sarang burung walet di pasar lokal adalah kualitas fisik sarang, yang mencakup warna, bentuk, dan ukuran. Narasumber pertama dan keempat menekankan bahwa warna putih bersih dan bentuk sarang yang utuh menjadi faktor yang paling memengaruhi harga. Selain itu, narasumber kedua menambahkan bahwa ukuran sarang juga berperan penting dalam menentukan nilai jualnya. Meskipun demikian, narasumber ketiga memberikan pandangan berbeda dengan menyatakan bahwa tidak ada satu faktor tertentu yang menjadi penentu harga secara mutlak, melainkan berbagai faktor yang saling berpengaruh. Secara keseluruhan, kualitas fisik sarang, terutama yang berkaitan dengan warna, bentuk, dan ukuran, memiliki peranan yang besar dalam menentukan harga jual sarang burung walet di pasar lokal.

Pendapatan dari usaha walet tidak hanya bergantung pada jumlah sarang yang diperoleh tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, termasuk kondisi pasar. Di pasar luar negeri, permintaan untuk sarang burung walet sangat tinggi; bahkan, lebih dari 95% sarang walet diserap oleh pasar internasional, sementara pasar domestik hanya menyerap sebagian kecil dari total produksi (Afandy & Nugroho, 2021). Ini menandakan bahwa usaha budidaya walet memiliki prospek cerah, tetapi juga berisiko ketika tergantung pada pasar global.

Pendapatan Rumah Tangga Kelurahan Lonrae dengan Adanya Peternakan Walet

Keberadaan budidaya sarang walet di Kelurahan Lonrae dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga warga. Pendapatan yang terkait dengan peternakan ini umumnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendapatan dari kerja sebagai pendapatan sampingan, dan pendapatan dari usaha yang menjadi pendapatan utama. Keduanya memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan dari Kerja

Pendapatan dari kerja merupakan imbalan yang diterima individu sebagai hasil dari tenaga kerja yang dilakukan. Ini bisa berupa gaji, upah, atau komisi yang diperoleh dari pekerjaan formal maupun informal. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, pelaku usaha sarang walet memiliki profesi utama yang menjadi sumber pendapatan mereka. Peternak sarang walet sering menganggap usaha ini sebagai investasi untuk jangka panjang. Dalam banyak kasus, usaha ini berfungsi sebagai alternatif untuk menambah pendapatan mereka, terutama ketika pendapatan dari profesi utama tertekan. Hal ini menciptakan dualitas pendapatan, di satu sisi, mereka mendapatkan imbalan dari pekerjaan utama mereka, sementara di sisi lain, mereka berharap dapat memperoleh keuntungan dari usaha budidaya sarang walet di masa mendatang. Meskipun peternakan walet memiliki potensi ekonomi, tidak semua rumah tangga sepenuhnya mengandalkannya sebagai penghasilan utama, melainkan sebagai tambahan atau alternatif investasi untuk masa depan.

Usaha sampingan seperti budidaya sarang walet sering kali dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang menjanjikan. Hafidah & Nurdin (2022) mengungkapkan bahwa pendapatan dari usaha ini sangat bergantung pada pemahaman pelaku usaha mengenai manajemen keuangan dan strategi investasi yang baik. Pendapatan dari kerja utama sering kali digunakan untuk mendukung dan mengembangkan usaha sampingan, menciptakan dualitas yang saling menguntungkan bagi pelaku usaha.

Pendapatan dari Usaha

Pendapatan dari usaha merujuk pada keuntungan yang diperoleh dari kegiatan budidaya sarang burung walet. Berdasarkan hasil penelitian ini, budidaya walet membuka peluang ekonomi beragam, baik sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai investasi jangka panjang yang dapat melengkapi penghasilan dari profesi lain. Meskipun tidak semua rumah tangga sepenuhnya bergantung pada usaha ini, perannya sebagai pelengkap ekonomi tetap signifikan.

Pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis ini. Kegiatan budidaya sarang burung walet telah menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Desa Tanjung Jariangau dan Kelurahan Loji. Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Jariangau menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha ini dalam

kurun waktu sepuluh tahun mencapai Rp4.202.376.999,00, yang menegaskan potensi luar biasa dari bisnis ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Gemilang et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sektor budidaya walet dapat menjadi tulang punggung perekonomian lokal, sekaligus menciptakan peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup (Rahma et al., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya, gedung walet, harga, dan pemasaran sarang walet memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan budidaya sarang burung walet. Budidaya sarang burung walet memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Sebagian besar masyarakat memperoleh pendapatan dari budidaya sarang walet sebagai usaha tambahan atau investasi jangka panjang dan ada juga masyarakat di daerah tersebut memperoleh hasil budidaya sarang burung walet sebagai sumber pendapatan utama.

E. Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press: Makassar.
- Afandy, Z. & Nugroho, M. (2021). Budidaya sarang burung walet untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa kalora poso pesisir utara. *Jeksyah (Islamic Economics Journal)*, 1(02), 89-97. <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v1i02.42>.
- Ariyanti, W., Razak, A. R., & Parawangi, A. (2022). Koordinasi Pemerintah dalam Pembudidayaan Sarang Walet di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Journal Unismuh*, 3(3), 935-946. <https://doi.org/10.26618/kimap.v3i3.7403>
- Fajarwati, A., Cikusin, Y., Putra, L. R., & Malang, U. I. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 1-23. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8923>.
- Gemilang, G., Hamdani, H., & Santoso, D. (2022). Analisis pendapatan dari usaha budidaya sarang burung walet di desa tanjung jariangau kecamatan mentaya hulu kabupaten kotawaringin timur provinsi kalimantan tengah. *FrontBiz*, 6(3), 1. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v6i3.7789>.
- Hafidah, A. & Nurdin, J. (2022). Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 155-161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174>
- Halimah, N., Ruslim, Y., Matius, P., & Mursidah, M. (2023). Analisis finansial dan strategi pengembangan usaha budidaya burung walet (*aerodramus fuciphagus*). *Ulin Jurnal Hutan Tropis*, 7(2), 283. <https://doi.org/10.32522/ujht.v7i2.13120>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Gunadarma Ilmu: Makassar
- Kurniawan, R., Basri, C., & Latif, H. (2021). Hazard analysis critical control point (haccp) sebagai jaminan keamanan produk sarang burung walet tujuan ekspor ke tiongkok. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 9(2), 72-81. <https://doi.org/10.29244/avi.9.2.72-81>
- Merdekawati, A. E. P., Mallawa, A., & Amir, F. (2019). Analysis Of Utilization Level Of Main Facilities In Lonrae Fish Landing, Bone District, South Sulawesi. *Jurnal IPTEKS PSP*. Vol, 6(12), 165-174.
- Patimbangi, A., & Darwis, R. H. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. D.I Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Pratama, S. (2023). Analisis efisiensi pengelolaan usaha sarang burung walet di desa nanga mentatai kecamatan serawai kabupaten sintang (perspektif ekonomi islam). *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 3(2). <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.64892>.
- Purba, C. O., Nurhaliza, L., & Putrianti, S. D. (2022). Strategi Bauran Pemasaran Produk Tabungan Emas di PT Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Ujungberung Bandung. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 169-180.
- Rahma, M., Effendy, E., & Abubakar, I. (2022). Pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap pendapatan rumah tangga di kelurahan loji kecamatan parigi kabupaten parigi moutong. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 1(1), 105-113. <https://doi.org/10.22487/jpa.v1i1.1276>

- Rajani, A., Zuraida, A., & Ifada, I. I. (2021). Kontribusi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet (*Collocalia Spp*) Di Desa Namun Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 11(2), 120-127. <https://doi.org/10.36589/rs.v11i2.198>
- Regita, L., Abidin, Z., & Istikowati, W. (2023). Hubungan ukuran bangunan terhadap hasil produksi sarang burung walet (*collocalia fuciphaga*) di desa batampang kabupaten barito selatan kalimantan tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 11(4), 516. <https://doi.org/10.20527/jht.v11i4.18201>
- Wahyuni, D., Latif, H., Sudarwanto, M., & Basri, C. (2022). Pola pemeliharaan burung walet pada pulau-pulau utama penghasil sarang burung walet di indonesia. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 117. <https://doi.org/10.22146/jsv.69112>
- Yunirna, R., Leo, M., & Sideng, U. (2019). Gambaran Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Rumah Sarang Burung Walet di Desa Topoyo Kecamatan Topoyo. *UNM Geographic Journal*, 2(2).